

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pada zaman globalisasi ini, perkembangan dan perubahan mulai dialami oleh berbagai perusahaan. Perusahaan harus melakukan perbaikan diri dan saling berkompetesi untuk dapat menghasilkan kualitas yang lebih baik. Hal tersebut dapat tercerminkan dalam laporan keuangan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2015) dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 1 dikemukakan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan dan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan atas laporan keuangan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

PSAK No.1 (IAI, 2009) menyatakan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Penyampaian informasi

melalui laporan keuangan tersebut perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak eksternal maupun internal yang kurang memiliki wewenang untuk memperoleh informasi yang mereka butuhkan dari sumber langsung perusahaan (Boediono, 2005). Sehingga, laporan keuangan dapat diartikan sebagai media komunikasi antarpihak yang berkepentingan terhadap perusahaan dan diharapkan dapat memberikan informasi yang benar sebagai pertimbangan pengambilan keputusan.

Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi agar laporan keuangan dapat diakui dan diterima serta merupakan informasi yang berkualitas. Laporan keuangan dinilai sebagai informasi yang berkualitas apabila menyajikan informasi yang relevan, netral, lengkap (komprehensif), serta mempunyai daya banding dan uji (Sulistyanto, 2018:11). Salah satu informasi yang terdapat dalam laporan keuangan adalah informasi mengenai laba perusahaan (Boediono, 2005).

Laba merupakan bagian dari laporan keuangan yang sering sekali menjadi sasaran rekayasa manajemen untuk menghindari kondisi kesulitan keuangan. Tindakan rekayasa tersebut biasanya sering disebut manajemen laba (*earning management*). Manajemen laba menurut Scott (2015:445) adalah “...*Earning management is the choice by a manager of accounting policies, or real actions, affecting earning so as to achieve some specific reported earning objective.* (Manajemen laba merupakan pilihan manajer terhadap kebijakan akuntansi, atau tindakan yang nyata dilakukan oleh manajer sehingga mempengaruhi laba guna mencapai beberapa tujuan laba yang akan dilaporkan secara spesifik)”. Sri Sulistyanto (2018) mendefinisikan manajemen laba sebagai upaya manajer

perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

Sri Sulistyanto (2018:29) menyatakan bahwa manajemen laba dilakukan dengan memainkan komponen-komponen dalam laporan keuangan, baik dengan memainkan besar kecilnya maupun menyembunyikan atau menunda pengungkapan komponen tertentu. Selain itu manajer juga dapat memainkan komponen-komponen laporan keuangan dengan menentukan atau mengubah nilai estimasi yang dipakainya, dan banyak pihak yang mengatakan bahwa upaya memainkan laporan keuangan ini dapat dilakukan justru karena diakomodasi dan difasilitasi oleh prinsip akuntansi sendiri.

Menurut Priantinah (2008), tanggung jawab untuk menyiapkan dan mempublikasikan informasi keuangan perusahaan ada pada manajer perusahaan. Idealnya, manajemen perusahaan akan menggunakan pengetahuan internal yang mereka miliki terkait dengan kondisi terkini dan lingkungan bisnis perusahaan untuk menyiapkan informasi, kemudian informasi tersebut akan pandangan yang benar dan fair terkait dengan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Untuk mencapai kegunaan sebagai alat bantu keputusan bagi *stakeholder* perusahaan, maka untuk memenuhi kebutuhan tersebut, informasi yang ada harus relevan dan reliabel.

Ada beberapa cara yang dipakai perusahaan untuk memainkan besar kecilnya laba, yaitu dengan mengakui dan mencatat pendapatan terlalu cepat atau

sebaliknya, mengakui dan mencatat pendapatan palsu, mengakui dan mencatat biaya lebih cepat atau lebih lambat dari yang seharusnya, dan tidak mengungkapkan kewajibannya. Upaya mempermainkan besar kecilnya komponen laporan keuangan ini sulit untuk dideteksi dan diketahui oleh pemakai informasi keuangan, meskipun laporan keuangan menyertakan catatan yang menjelaskan secara rinci komponen-komponen dalam laporan itu. Alasannya, pertama, pemakai laporan keuangan tidak mempunyai kemampuan yang memadai untuk memahami catatan-catatan itu secara baik. Kedua, tidak semua metode atau prosedur yang dipakai perusahaan dapat dipahami oleh pemakai laporan keuangan.

Di Indonesia tindakan Manajemen Laba telah memunculkan beberapa kasus skandal pelaporan akuntansi yang secara luas diketahui, seperti PT. Inovisi Infracom pada tahun 2015. Kasus pada perusahaan ini bermula ketika Bursa Efek Indonesia menemukan indikasi adanya manipulasi laba. Indikasi manajemen laba ini muncul ketika dirasa laporan keuangan yang diterbitkan tidak sesuai dan mengalami banyak keasalahan. Kesalahan yang mencolok terutama pada bagian penerimaan, bagian pembayaran kas pada karyawan, laba bersih per saham, asset tetap, utang-utang pada pihak ketiga dan berelasi. Bursa Efek Indonesia juga mempertanyakan adanya perubahan angka terhadap pembayaran kas kepada karyawan, yang mana pada laporan keuangan tidak memunculkan penjelasan adanya perubahan. Pembayaran kas kepada karyawan yang sebelumnya bernilai Rp. 1,9 Triliun pada kuartal ketiga 2014 mengalami perubahan menjadi Rp. 59 Milyar (*Finance.detik.com, 2019*).

Fenomena lain terjadi pada PT. Garuda Indonesia Tbk (GIAA) yang berhasil melakukan manipulasi laporan keuangan tahun 2018. Masalah ini diketahui public pada April 2019. Semua berawal dari hasil laporan keuangan Garuda Indonesia untuk tahun buku 2018. Dalam laporan keuangan tersebut, Garuda Indonesia Group membukukan laba bersih sebesar US\$ 809,85 Ribu atau setara Rp. 11,33 Miliar (asumsi kurs Rp. 14.000 per dolar AS). Angka ini melonjak tajam disbanding 2017 yang menderita rugi US\$ 216,5 Juta. Namun laporan keuangan tersebut menimbulkan polemic, lantaran dua komisaris Garuda Indonesia yakni Chairal Tanjung dan Dony Oskaria (saat ini sudah tidak menjabat), menganggap laporan keuangan 2018 Garuda Indonesia tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Pasalnya, Garuda Indonesia memasukan keuntungan dari PT. Mahata Aero Teknologi yang memiliki utang kepada maskapai berpelat merah tersebut. PT. Mahata Aero Teknologi sendiri memiliki utang terkait pemasangan wifi yang belum dibayarkan (*economy.okezone.com, 2019*).

PT. Asuransi Jiwasraya, sebuah perusahaan asuransi jiwa tertua di Indonesia diketahui telah melakukan rekayasa laporan keuangan atau manipulasi laba sebesar Rp. 360,3 Milyar pada tahun 2006. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) mengungkapkan aksi laba semu terjadi dalam laporan keuangan tahunan sejak 2006. Pada tahun 2017 rekayasa laporan keuangan tersebut terungkap. Ketua BPK Agung Firman Sampurna menjelaskan, permasalahan keuangan yang menerpa PT. Asuransi Jiwasraya sudah terlacak sejak lama. Beliau mengatakan, pada pembukuan laba keuangan Asuransi Jiwasraya tersebut mendapat opini adverse atau dimodifikasi. Apabila saat itu jiwasraya melakukan pencadangan, maka akan

terlihat kerugian sebesar Rp. 15,3 Triliun. “Pada 2017, BPK melihat adanya kecurangan pencadangan sebesar Rp. 7,7 Triliun. Jika pencadangan dilakukan sesuai ketentuan seharusnya perusahaan menderita kerugian. Meski sejak 2006 perusahaan masih laba tapi laba itu laba semu sebagai akibat rekayasa akuntansi atau window dressing” jelas Agung saat melakukan konferensi pers di kantornya, Rabu (8/1/2020). Laba semu tersebut, BPK nilai sebagai aksi menutupi kerugian PT. Asuransi Jiwasraya. Pada 2018 PT. Asuransi Jiwasraya kemudian membukukan kerugian unaudited sebesar Rp. 15,3 Triliun dan hingga September 2019, diperkirakan kerugian PT. Asuransi Jiwasraya mencapai Rp. 13,7 Triliun. Kemudian pada posisi November 2019, PT. Asuransi Jiwasraya diperkirakan mengalami negative equity sebesar Rp. 27,2 Triliun. Lebih lanjut Ketua BPK Agung juga menduga adanya kegiatan memoles data alias window dressing pada penjualan produk JS Saving Plan. Pihak Jiwasraya ternyata menaruh dana JS Saving Plan itu ke saham-saham yang berkualitas rendah, seperti TRIO, SUGI, dan LCGP. “Kerugian itu terutama terjadi karena PT. Asuransi Jiwasraya menjual produk saving plan dengan cost of fund yang sangat tinggi di atas bunga deposito dan obligasi yang dilakukan secara massif sejak 2015. Dana dari saving plan tersebut diinvestasikan pada instrument saham dan reksadana yang berkualitas rendah, sehingga mengakibatkan adanya negative separated” jelas Agung. Adanya rekayasa saat transaksi jual beli saham yang dilakukan pihak Jiwasraya, mengakibatkan harga saham yang dibeli tidak mencerminkan harga saham yang sebenarnya. Atas tindakan ini, ada indikasi kerugian terkait saham reksadana pada Jiwasraya hingga Rp. 6,4 Triliun (*cnbindonesia.com, 2020*).

Emiten Transportasi PT. Blue Bird Tbk (BIRD). Pada tahun 2018, PT Blue Bird melakukan manajemen laba dikarenakan untuk mengurangi aktivitas operasi perusahaan yang menyebabkan manajemen laba meningkat. PT. Blue Bird pada tahun 2018 membukukan laba bersih Rp. 457,3 Milyar. Nilai itu meningkat 7,64% year on year (YOY) dari sebelumnya Rp. 428,86 Milyar. Dalam laporan keuangan yang dipublikasikan Senin (25/3/2019), manajemen BIRD menuliskan pendapatan neto perseroan pada tahun 2018 mencapai Rp. 4,22 Triliun. Nilai itu naik tipis 0,36% dari sebelumnya Rp. 4,2 Triliun. Namun demikian, laba usaha terkoreksi, menjadi Rp. 558,25 Milyar dari 2017 sebesar Rp. 567,6 Milyar. Namun, BIRD mencatatkan pendapatan lain-lain Rp. 47,93 Milyar, berbalik dari beban lain-lain sebelumnya sejumlah Rp. 5,42 Milyar. Sementara itu, kas neto untuk aktivitas investasi mencapai Rp. 784,82 Milyar. Jumlah itu berbalik dari sebelumnya perolehan kas neto pada tahun 2017 senilai Rp. 81,63 Milyar. Total kas dan setara kas pada akhir 2018 dan 2017 masing-masing sejumlah Rp. 579,9 Milyar dan Rp. 474,29 Milyar. Total liabilitas BIRD pada tahun 2018 mencapai Rp. 1,69 Triliun, naik sebelumnya Rp. 1,58 Triliun. Liabilitas jangka pendek juga meningkat menuju Rp. 614,98 Milyar dari 2017 sebesar Rp. 435,95 Milyar. Total ekuitas juga meningkat menuju Rp. 5,26 Triliun pada tahun 2018 dari sebelumnya Rp. 4,93 Triliun. Total asset BIRD pun mencapai Rp. 6,95 Triliun, naik dari 2017 sejumlah Rp. 6,52 Triliun (*market.bisnis.com, 2019*).

Dari beberapa kasus diatas menunjukkan beberapa praktik manajemen laba dalam laporan keuangan bukanlah suatu hal yang baru. Dapat dilihat bahwasanya masih banyak perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba. Mekanisme

*corporate governance* yang baik dan kuat diharapkan dapat menekan terjadinya manajemen laba (*earning management*). Terjadinya manajemen laba disebabkan oleh keputusan manajemen untuk mengubah laporan keuangan, yang dapat berakibat menyesatkan para *stakeholders* (Healey dan Wahlen dalam Widyaningsih, 2017). Tingginya tingkat persaingan pada akhirnya telah menimbulkan suatu dorongan atau tekanan pada perusahaan-perusahaan untuk berlomba-lomba menunjukkan kualitas dan kinerja yang baik. Hal ini merupakan tantangan bagi investor dan pihak eksternal dalam menilai apakah kandungan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut mencerminkan fakta dan nilai yang sebenarnya ataukah hanya hasil dari window dressing pihak manajemen.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi Manajemen Laba diantaranya sebagai berikut :

1. Kepemilikan Manajerial yang diteliti oleh Andra Zeptian dan Abdul Rohman (2013), Arri Wiryadi dan Nurzi Sebrina (2013), A.A Intan Puspita Sari dan I G.A.M (2014), I Dewa Gede Pingga Mahariana dan I Wayan Ramantha (2014), Ajeng Rizka Riadiani dan Agus Wahyudin (2015), Dian Agustia (2015), Ni Putu Linda Ayu Utari dan Maria M. Ratna Sari (2016), Rizki Arlita, Hamid Bone dan Agus Iwan Kesuma (2019), Franky Daniel Kuhu dan Elok Latipah (2020).
2. Kepemilikan Institusional yang diteliti oleh Andra Zeptian dan Abdul Rohman (2013), Arri Wiryadi dan Nurzi Sebrina (2013), A.A Intan Puspita Sari dan I G.A.M (2014), I Dewa Gede Pingga Mahariana dan I Wayan Ramantha (2014), Ajeng Rizka Riadiani dan Agus Wahyudin (2015), Dian



- Agustia (2015), Ni Putu Linda Ayu Utari dan Maria M. Ratna Sari (2016), Rizki Arlita, Hamid Bone dan Agus Iwan Kesuma (2019), Franky Daniel Kuhu dan Elok Latipah (2020).
3. Dewan Komisaris Independen yang diteliti oleh Andra Zeptian dan Abdul Rohman (2013), Mahendra Taufiq N dan P. Basuki Hadiprajitno (2013), A.A Intan Puspita Sari dan I G.A.M (2014), Ajeng Rizka Riadiani dan Agus Wahyudin (2015), Dian Agustia (2015), Happy Dwi Oktaviani (2016), Rizki Arlita, Hamid Bone dan Agus Iwan Kesuma (2019), Franky Daniel Kuhu dan Elok Latipah (2020).
  4. Komite Audit Independen yang diteliti oleh Andra Zeptian dan Abdul Rohman (2013), Mahendra Taufiq N dan P. Basuki Hadiprajitno (2013), A.A Intan Puspita Sari dan I G.A.M (2014), Ajeng Rizka Riadiani dan Agus Wahyudin (2015), Dian Agustia (2015), Happy Dwi Oktaviani (2016), Franky Daniel Kuhu dan Elok Latipah (2020).
  5. Ukuran Dewan Direksi yang diteliti oleh Mahendra Taufiq N dan P. Basuki Hadiprajitno (2013), Ajeng Rizka Riadiani dan Agus Wahyudin (2015), Happy Dwi Oktaviani (2016).
  6. Profitabilitas yang diteliti oleh I Ketut Gunawan, Nyoman Ari Surya Darmawan dan I Gusti Ayu Purnawarman (2015), Olifia Tala dan Herman Karamoy (2017), Yofi Prima Agustia dan Elly Suryani (2018), Shiera Indira Basir dan Muhamad Muslih (2019).
  7. Leverage yang diteliti oleh Mahendra Taufiq N dan P. Basuki Hadiprajitno (2013), Dian Agustia (2015), I Ketut Gunawan, Nyoman Ari Surya

- Darmawan dan I Gusti Ayu Purnawarman (2015), Ni Putu Linda Ayu Utari dan Maria M. Ratna Sari (2016), Ayu Yuni Astuti dan Elva Nuraina (2017), Olifia Tala dan Herman Karamoy (2017), Yofi Prima Agustia dan Elly Suryani (2018), Rizki Arlita, Hamid Bone dan Agus Iwan Kesuma (2019), Shiera Indira Basir dan Muhamad Muslih (2019), Rodhiya Maulidah dan Rahmat Agus Santoso (2020), Iqbal Firmani dan Slamet Haryono (2021).
8. *Free Cash Flow* yang diteliti oleh Dian Agustia (2015), Shiera Indira Basir dan Muhamad Muslih (2019).
  9. *Corporate Social Responsibility* yang diteliti oleh Hajering Hajering dan Muhammad Su'un (2019).
  10. *Financial Distress* yang diteliti oleh Ajeng Rizka Riadiani dan Agus Wahyudin (2015).
  11. Kinerja Perusahaan yang diteliti oleh I Ketut Gunawan, Nyoman Ari Surya Darmawan dan I Gusti Ayu Purnawarman (2015), Iqbal Firmani dan Slamet Haryono (2021).
  12. Ukuran Perusahaan yang diteliti oleh Mahendra Taufiq N dan P. Basuki Hadiprajitno (2013), Ayu Yuni Astuti dan Elva Nuraina (2017), Yofi Prima Agustia dan Elly Suryani (2018), Rodhiya Maulidah dan Rahmat Agus Santoso (2020).
  13. Umur Perusahaan yang diteliti oleh Yofi Prima Agustia dan Elly Suryani (2018).

14. Kualitas Audit yang diteliti oleh Andra Zeptian dan Abdul Rohman (2013), Arri Wiryadi dan Nurzi Sebrina (2013), Rodhiya Maulidah dan Rahmat Agus Santoso (2020).
15. Asimetri Informasi yang diteliti oleh Arri Wiryadi dan Nurzi Sebrina (2013), Ni Putu Linda Ayu Utari dan Maria M. Ratna Sari (2016).
16. *Sales Growth* yang diteliti oleh Shiera Indira Basir dan Muhamad Muslih (2019).
17. Struktur Kepemilikan yang diteliti oleh Mahendra Taufiq N dan P. Basuki Hadiprajitno (2013).

**Tabel 1.1**  
**Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Berdasarkan**  
**Penelitian Sebelumnya**

No	Peneliti	Tahun	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Instusional	Proporsi Dewan Komisaris Independen	Komite Audit	Ukuran Dewan Direksi	Profitabilitas	Leverage	Free Cash Flow	Corporate Social Responsibility	Financial Distress	Kinerja Perusahaan	Ukuran Perusahaan	Umur Perusahaan	Kualitas Audit	Asimetri Informasi	Sales Growth	Struktur Kepemilikan
1	Andra Zeptian dan Abdul Rohman	2013	X	X	√	X	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-
2	Arri Wiryadi dan Nurzi Sebrina	2013	X	X	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	X	X	-	-
3	Mahendra Taufiq N dan P. Basuki Hadiprajitno	2013	-	-	√	√	√	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√
4	A.A Intan Puspita Sari dan I G.A.M	2014	X	√	√	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	I Dewa Gede Pingga Mahariana dan I Wayan Ramantha	2014	X	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Ajeng Rizka Riadiani dan Agus Wahyudin	2015	X	X	X	X	X	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-
7	Dian Agustia	2015	X	X	X	X	-	-	√	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	I Ketut Gunawan, Nyoman Ari Surya Darmawan	2015	-	-	-	-	-	X	X	-	-	-	X	-	-	-	-	-	-

	dan I Gusti Ayu Purnawarman																		
9	Happy Dwi Oktaviani	2016	-	-	X	X	X	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Ni Putu Linda Ayu Utari dan Maria M. Ratna Sari	2016	√	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-
11	Ayu Yuni Astuti dan Elva Nuraina	2017	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	X	-	-	-	-	-
12	Olifia Tala dan Herman Karamoy	2017	-	-	-	-	-	√	X	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Yofi Prima Agustia dan Elly Suryani	2018	-	-	-	-	-	X	√	-	-	-	-	X	√	-	-	-	-
14	Hajering Hajering dan Muhammad Su'un	2019	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Rizki Arlita, Hamid Bone dan Agus Iwan Kesuma	2019	√	√	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Shiera Indira Basir dan Muhamad Muslih	2019	-	-	-	-	-	√	X	X	-	-	-	-	-	-	-	X	-
17	Franky Daniel Kuhu dan Elok Latipah	2020	X	X	X	X	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Rodhiya Maulidah dan Rahmat Agus Santoso	2020	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	√	-	-	-
19	Iqbal Firmani dan Slamet Haryono	2021	-	-	-	-	-	-	X	-	-	-	X	-	-	-	-	-	-

Keterangan : Tanda √ = Berpengaruh  
Tanda X = Tidak Berpengaruh  
Tanda - = Tidak Diteliti

Penelitian ini merupakan replikasi dari peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Yusuf Mangkusuryo dan A. Waluyo Jati tahun (2017) dengan judul “Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba”. Variabel yang diteliti adalah Manajemen Laba sebagai variabel dependen, dan variabel independen yaitu Mekanisme *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Independen. Lokasi penelitian ini berada di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Unit analisis penelitian ini adalah Perusahaan yang masuk dalam daftar *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) mulai tahun 2013-2015 yang dipilih berdasarkan hasil penilaian *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) dan perusahaan yang bukan Lembaga keuangan. Unit observasi penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Populasi penelitian ini adalah 11 perusahaan yang terdaftar di CGPI selama tiga tahun terhitung sejak 2013-2015. Sampel yang terpilih sesuai kriteria tertentu yang mendukung penulis ialah sebanyak 11 perusahaan yang terdaftar di CGPI. Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling method*. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa mekanisme *Good Corporate Governance* proksi Variabel Kepemilikan Manajerial yang berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. sedangkan untuk proksi variabel Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite

Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Keterbatasan penelitian ini yaitu jumlah sampel yang terlalu sedikit karena ada berbagai faktor yang tidak sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, lalu pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan baik yang terindikasi manajemen laba maupun yang tidak terindikasi melakukan manajemen laba sehingga tidak menggambarkan dengan baik bagaimana dampak penerapan *good corporate governance*, serta dalam penelitian ini perusahaan manufaktur yang terdaftar di CGPI pada periode penelitian masih sedikit yang merupakan BUMS dan banyak yang merupakan lembaga keuangan sehingga banyak perusahaan yang dikeluarkan dari populasi.

Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada pemilihan populasi, tahun pengamatan penelitian, jumlah tahun yang diteliti, dan jumlah variabel independen. Penelitian sebelumnya menggunakan data perusahaan yang terdaftar di CGPI periode 2013-2015, sedangkan penelitian ini menggunakan data perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2015-2019. Perekonomian nasional sangat dipengaruhi oleh Kontribusi sektor transportasi yang menempati peranan penting terhadap perekonomian di Indonesia. Termasuk pengelolaan pergudangan dan jasa penunjang angkutan, serta pos dan kurir. Sub sektor transportasi merupakan salah satu prioritas pemerintah untuk dikembangkan. Hal ini disebabkan oleh peranan strategis yang dimiliki perusahaan transportasi dalam perekonomian Indonesia yaitu sebagai salah satu yang berkontribusi dalam menyumbang devisa negara, menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup besar, dan sebagai penghubung perekonomian baik dari daerah ke kota maupun darat dan laut. Hal itulah mengapa perusahaan sub sektor

transportasi dikenal sebagai urat nadi perekonomian Indonesia (Wibisono dan Mahardika, 2019). Pemilihan jumlah tahun penelitian yaitu selama 5 tahun karena dapat mengukur kualitas penelitian yang sesuai dalam teori Simon C Kitto *et al.*, (2008:243). Pemilihan tahun penelitian yaitu pada tahun 2015-2019 karena pada periode tersebut sub sektor transportasi menjadi salah satu sub sector yang diminati oleh para investor. Meningkatnya jumlah pengguna transportasi di Indonesia diharapkan juga meningkatkan pertumbuhan investasi (Wibisono, 2019). Realisasi penanaman modal dalam negeri di sektor transportasi mengalami peningkatan hingga 51,42% dalam paruh pertama 2017 menjadi Rp. 21,25 triliun. Jumlah tersebut juga setara 75% dari realisasi penanaman modal dalam negeri sepanjang 2016. Berdasarkan data Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) yang dikutip *bisnis.com*, September 2017, realisasi investasi di sektor transportasi itu terdiri dari Rp. 20,54 triliun pada kelompok usaha transportasi, pergudangan, dan telekomunikasi. Selain itu juga tercatat investasi dalam negeri senilai Rp. 708,9 miliar di lapangan usaha alat transportasi. Dalam kurun waktu dua tahun terakhir, investasi domestic di sektor transportasi terbilang menggeliat. Hal ini disebabkan pertumbuhan tahunan selalu lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan investasi secara keseluruhan. Sepanjang 2016, realisasi investasi domestic di sektor transportasi mencapai 27,13%, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan penanaman modal dalam negeri (PMDN) secara umum sebesar 20,4%. Di 2015, pertumbuhan realisasi bahkan mencapai 37,49%, lebih dari dua kali lipat dibandingkan dengan pertumbuhan PMDN sebesar 15%. Di sisi lain, realisasi investasi asing di sektor transportasi mencetak tren negative di mana pada paruh pertama tahun 2017 tercatat



minus 19,35%. Sepanjang 2016, realisasi investasi di sektor transportasi bahkan turun 38%. (*ekonomi.bisnis.com*, 2017).

Penelitian ini dilakukan karena ketidakkonsistenan pada beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, dan bermaksud untuk melakukan pengembangan penelitian yang diteliti oleh Yusuf Mangkusuryo dan A. Waluyo Jati (2017) yang dalam hal ini variabel independennya adalah Mekanisme *Good Corporate Governance*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh A.A Intan Puspita Sari dan I G.A.M (2014), I Dewa Gede Pingga Mahariana dan I Wayan Ramantha (2014), Ni Putu Linda Ayu Utari dan Maria M. Ratna Sari (2016), Rizki Arlita, Hamid Bone dan Agus Iwan Kesuma (2019) menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Manajemen Laba, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andra Zeptian dan Abdul Rohman (2013), Arri Wiryadi dan Nurzi Sebrina (2013), Ajeng Rizka Riadiani dan Agus Wahyudin (2015), Dian Agustia (2015), Franky Daniel Kuhu dan Elok Latipah (2020) menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Linda Ayu Utari dan Maria M. Ratna Sari (2016), Rizki Arlita, Hamid Bone dan Agus Iwan Kesuma (2019) menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Manajemen Laba, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andra Zeptian dan Abdul Rohman (2013), Arri Wiryadi dan Nurzi Sebrina (2013), A.A Intan Puspita Sari dan I G.A.M (2014), I Dewa Gede Pingga Mahariana dan I Wayan Ramantha

(2014), Ajeng Rizka Riadiani dan Agus Wahyudin (2015), Dian Agustia (2015), Franky Daniel Kuhu dan Elok Latipah (2020) menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andra Zeptian dan Abdul Rohman (2013), Mahendra Taufiq N dan P. Basuki Hadiprajitno (2013), A.A Intan Puspita Sari dan I G.A.M (2014), Rizki Arlita, Hamid Bone dan Agus Iwan Kesuma (2019) menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Manajemen Laba, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Rizka Riadiani dan Agus Wahyudin (2015), Dian Agustia (2015), Happy Dwi Oktaviani (2016), Franky Daniel Kuhu dan Elok Latipah (2020) menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahendra Taufiq N dan P. Basuki Hadiprajitno (2013), A.A Intan Puspita Sari dan I G.A.M (2014) menunjukkan bahwa Komite Audit berpengaruh terhadap Manajemen Laba, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andra Zeptian dan Abdul Rohman (2013), Ajeng Rizka Riadiani dan Agus Wahyudin (2015), Dian Agustia (2015), Happy Dwi Oktaviani (2016), Franky Daniel Kuhu dan Elok Latipah (2020) menunjukkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahendra Taufiq N dan P. Basuki Hadiprajitno (2013) menunjukkan bahwa Dewan Direksi berpengaruh terhadap Manajemen Laba, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Rizka

Riadiani dan Agus Wahyudin (2015), Happy Dwi Oktaviani (2016) menunjukkan bahwa Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba” (Studi pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020).**

## **1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, penulis mengidentifikasi adanya beberapa masalah yaitu :

1. Masih ada perusahaan yang menaikkan laba perusahaannya dengan cara melakukan manajemen laba.
2. Perusahaan melakukan penggelembungan laba agar kinerja perusahaan terlihat baik oleh investor dan kreditor serta untuk menjaga reputasi terhadap apa yang dipikirkan dari pihak eksternal.
3. Dampak dari melakukan manipulasi laba adalah berkurangnya tingkat kualitas laba perusahaan dan tingkat kepercayaan investor.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Kepemilikan Manajerial pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020.
2. Bagaimana Kepemilikan Institusional pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020.
3. Bagaimana Dewan Komisaris Independen pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020.
4. Bagaimana Komite Audit pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020.
5. Bagaimana Ukuran Dewan Direksi pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020.
6. Bagaimana Manajemen Laba pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020.
7. Bagaimana Mekanisme *Good Corporate Governance* pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020.
8. Seberapa besar pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020.
9. Seberapa besar pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020.

10. Seberapa besar pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020.
11. Seberapa besar pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020.
12. Seberapa besar pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020.
13. Seberapa besar pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan di atas, yaitu :

1. Untuk mengetahui Kepemilikan Manajerial pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020.
2. Untuk mengetahui Kepemilikan Institusional pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020.
3. Untuk mengetahui Dewan Komisaris Independen pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020.

4. Untuk mengetahui Komite Audit pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020.
5. Untuk mengetahui Ukuran Dewan Direksi pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020.
6. Untuk mengetahui Manajemen Laba pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020.
7. Untuk mengetahui Mekanisme *Good Corporate Governance* pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020.
8. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020.
9. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020.
10. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020.
11. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020.

12. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020.
13. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

##### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Kegunaan teoritis yang ingin disampaikan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perkembangan ilmu untuk menambah wawasan dan sebagai tambahan referensi ataupun sebagai pijakan pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pemahaman *Good Corporate Governance* dan bagian-bagiannya serta praktik manajemen laba yang masih terjadi di Indonesia, khususnya dalam perusahaan transportasi. Kegunaan teoritis dari penelitian ini :

1. Kepemilikan manajerial diharapkan dapat memberikan informasi mengenai jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang dapat digunakan untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajer dengan berbagai pihak yang berkepentingan.
2. Kepemilikan Institusional diharapkan dapat memberikan informasi mengenai persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi atau

Lembaga yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan perusahaan sehingga dapat menghalangi perilaku opportunistik.

3. Dewan Komisaris Independen diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pemegang saham pengendali yang dapat digunakan sebagai proses pengambilan keputusan yang efektif.
4. Komite Audit diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pemantauan atas pelaksanaan pengendalian internal perusahaan.
5. Dewan Direksi diharapkan dapat memberikan informasi mengenai keputusan dalam menentukan kebijakan dalam perusahaan.
6. Manajemen Laba diharapkan dapat memberikan informasi mengenai perilaku manajer dalam pelaporan kegiatan usahanya pada periode tertentu dan kemungkinan munculnya motivasi untuk manipulasi data keuangan yang dilaporkan.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan
  - a. Dengan mengetahui adanya kepemilikan manajerial diharapkan perusahaan dapat menggambarkan tujuan pencapaian laba perusahaan.



- b. Dengan mengetahui adanya kepemilikan institusional diharapkan perusahaan dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen.
  - c. Dengan mengetahui adanya dewan komisaris independent diharapkan perusahaan dapat menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan.
  - d. Dengan mengetahui adanya komite audit diharapkan perusahaan dapat melaksanakan fungsi pengawasan dengan baik dalam mencakup kualitas laporan keuangan.
  - e. Dengan mengetahui adanya dewan direksi diharapkan perusahaan dapat membangun kemandirian dalam membuat keputusan dan dapat menjalankan tugas serta tanggung jawab masing-masing sesuai harapan pemegang saham dan pemangku kepentingan (*stakeholder*) lainnya.
  - f. Dengan mengetahui adanya manajemen laba diharapkan perusahaan dapat mencapai tujuan-tujuan tertentu seperti memaksimalkan utilitas manajer dan meningkatkan nilai perusahaan.
2. Bagi penulis
- a. Dapat menambah pemahaman mengenai Kepemilikan Manajerial di suatu perusahaan sehingga dapat menganalisis jumlah saham yang dimiliki manajerial.

- b. Dapat menambah pemahaman mengenai Kepemilikan Institusional di suatu perusahaan sehingga dapat menganalisis jumlah saham yang dimiliki institusi.
- c. Dapat menambah pemahaman mengenai Dewan Komisaris Independen di suatu perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai proses penghitungan jumlah anggota direksi.
- d. Dapat menambah pemahaman mengenai Komite Audit dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance* di suatu perusahaan.
- e. Dapat menambah pemahaman mengenai Dewan Direksi dalam pengambilan sebuah keputusan yang baik.
- f. Dapat menambah pemahaman mengenai Manajemen Laba yang digunakan untuk menilai perusahaan apabila ada kecenderungan melakukan manipulasi laporan keuangan.

### **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Subsektor Transportasi tahun 2015-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun data yang diperoleh dari website ([www.idx.com](http://www.idx.com)). Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2021 sampai selesai.